

IMPLEMENTASI INTEGRASI KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM CAMBRIDGE DI SMP AL-SYUKRO CIPUTAT

Arik Nur Maudina
Hasanah
Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta
hasanah@iiq.ac.id
bismillahcans@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berusaha memahami: (1) Tujuan penerapan integrasi kurikulum di SMP Al-Syukro Ciputat; (2) Mengetahui tingkat efektivitas integrasi kurikulum di SMP Al-Syukro Ciputat pada prestasi hasil belajar peserta didik. (3) Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan integrasi kurikulum di SMP Al-Syukro Ciputat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan observasi. Dari penelitian yang dilakukan oleh peneulis mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut: (1) Tujuan diintegrasikannya Kurikulum 2013 dan Kurikulum *Cambridge* di SMP Al-Syukro Ciputat adalah untuk membentuk peserta didik yang berakhlak dan memiliki daya saing kompetitif pada era globalisasi; (2) Hasil dari integrasi Kurikulum 2013 dan Kuriulum *Cambridge* termasuk efektif dengan bukti grafik dari hasil nilai akhir semester para peserta didik yang stabil; (3) Kelebihan dari integrasi kurikulum di SMP Al-Syukro adalah keterampilan untuk menalar dan skill berbahasa Inggris yang terus meningkat sesuai jenjang. Sedangkan kekurangannya adalah masih minimnya SDM di sekolah SMP Al-Syukro Ciputat.

Kata kunci: Kurikulum, Implementasi

Abstract

This study tries to understand: (1) The purpose of implementing curriculum integration in Ciputat Al-Syukro Middle School; (2) Knowing the level of effectiveness of curriculum integration in Al-Syukro Ciputat Middle School on student achievement. (3) Knowing the supporting factors and inhibiting factors in implementing curriculum integration in Ciputat Al-Syukro Middle School. This study uses a qualitative method. Data collection techniques are done through observation, in-depth interviews, and observations. From the research conducted by the authors, the following results were obtained: (1) The aim of integrating the 2013 Curriculum and the Cambridge Curriculum at Ciputat Al-Syukro Middle School is to form students who have morality and competitive competitiveness in the era of globalization; (2) The results of the integration of the 2013 Curriculum and the Cambridge Curiulum are effective with graphical evidence of the results of final grades of students who are stable; (3) The strengths of curriculum integration in Al-Syukro Middle School are the ability to reason and English language skills that continue to increase according to the level. While the drawback is the lack of human resources in Ciputat Al-Syukro Middle School.

Keyword: Curriculum, Implementation

A. PENDAHULUAN

Pendidikan diibaratkan sebagai suatu penelitian yang tidak akan pernah berhenti sampai kapanpun. Selama masih ada kehidupan manusia di dunia ini, maka penelitian pada bidang pendidikan akan terus berlanjut dan semakin berkembang. Hal tersebut terjadi dikarenakan, pendidikan merupakan salah satu bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang sesuai dengan pembawaan manusia itu sendiri, yaitu memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala hal. Selain itu, kenyataan tersebut juga menggambarkan bahwa pendidikan harus terus berkembang mengikuti alur zaman dalam segala aspek¹ Sehingga, dapat menghasilkan masyarakat yang berkualitas serta dapat menyesuaikan dengan perkembangan iptek dan dunia industri.

Jika usaha untuk meningkatkan dan menyesuaikan kualitas tidak dilakukan, dunia pendidikan akan terjebak pada situasi yang dinamakan dengan *blunder*, yaitu munculnya keadaan dimana pendidikan justru menjadi beban bagi masyarakat dan negara dikarenakan meningkatnya jumlah pengangguran dari pendidikan yang tidak produktif.² Maka dari itu, sistem pendidikan harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Pada era globalisasi seperti saat ini, sangat menuntut sumber daya manusia unggul yang kompetitif dalam segala bidang. Menyangkut hal ini, lembaga pendidikan atau sekolah mendapat peran andil yang cukup besar untuk mengatasi hal tersebut. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus memiliki sebuah perangkat yang sesuai dengan kemajuan masyarakat. Perangkat dalam pendidikan, tentunya berupa sebuah kurikulum. Hal serupa juga mengacu pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang tercantum pada Bab I Pasal I ayat 19 bahwa: "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu."³

Tujuan pembelajaran akan tertulis dengan jelas dalam kurikulum. Secara khusus, tujuan pendidikan di Indonesia sendiri telah tercantum pada UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."⁴

Banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satunya dengan pengembangan kurikulum. Sesuai dengan UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 yang tercantum secara khusus pada Bab X Pasal 36 disebutkan bahwa: "(1) Pengembangan Kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2015), hal. xii

² Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2012), hal. 24

³ Indonesia *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia*. No. 20 tahun 2003 UU20-2003 sisdiknas, pdf, diakses tanggal 4 April 2019

⁴ Indonesia *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia*. No. 20 tahun 2003 UU20-2003 sisdiknas, pdf, diakses tanggal 4 April 2019

dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.”⁵

Undang-Undang tersebut juga sesuai dengan kenyataan yang terjadi di Indonesia, bahwa Kurikulum di Indonesia sendiri, telah beberapa kali mengalami perubahan. Setidaknya, telah berubah sebanyak 12 kali dalam kurun waktu 70 tahun. Mulai dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum 2013. Banyak hal yang menjadi penyebab mengapa kurikulum di Indonesia terus dikembangkan dan mengalami perubahan. Salah satu alasannya adalah karena berubahnya tata negara. Karena perubahan ketatanegaraan, akan berdampak pada perubahan sistem pemerintahan, pendidikan, bahkan kurikulum yang ada. Penekanan dan tujuan dari setiap Kurikulum selalu sama, yaitu mengutamakan pendidikan moral karakter, serta kesadaran bernegara dan bermasyarakat. Namun, karakteristik dan garis besar pengajaran dari setiap kurikulum akan berbeda. Hal demikian bisa terjadi, tentu dikarenakan mengikuti perkembangan kemajuan zaman, dan iptek.

Misalnya pada Kurikulum 2013, di dalam kurikulum ini memiliki karakteristik yang unik dibanding kurikulum sebelumnya. Salah satu keunikannya terlihat dari segi tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada moral dan tiga ranah pendidikan. Beberapa karakteristik yang ada pada Kurikulum 2013, memiliki kesamaan dengan beberapa kurikulum lainnya. Salah satunya yaitu Kurikulum Internasional *Cambridge*. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Shafa dalam jurnalnya yang berjudul “Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013”.⁶

Secara singkat, setelah membaca beberapa jurnal pendidikan dan beberapa buku referensi, penulis memahami secara umum bahwa Kurikulum *Cambridge* adalah kurikulum pembelajaran dengan taraf Internasional yang diadopsi dari *Cambridge of University*. Ada beberapa kesamaan serta kecocokan antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum *Cambridge*. Sehingga, tidak sedikit sekolah di Indonesia yang memadukan atau mengintegrasikan kedua kurikulum ini pada pembelajaran yang ada. Mulai dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Pengintegrasian kurikulum telah diatur dalam UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pada Bab XIV Pasal 50 ayat (3), yakni: “Pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional.”⁷

Dengan harapan, siswa dapat memenuhi standar kelulusan dan tuntutan dunia industri serta perkembangan iptek secara maksimal. Selain itu, harapan lain yang ingin dicapai dari pengintegrasian kedua kurikulum ini adalah memperbaiki prestasi hasil belajar siswa. Sebagaimana yang dikutip oleh Moch. Purnomo dari Tuminah, dan Prasetyo, bahwa data pada PISA (*Program for International Student Assesment*) mencatat hasil pembelajaran di Indonesia berada pada urutan 64 dari 65 negara yang terdaftar dalam PISA pada tahun 2015.⁸ Selain dari pemaparan tersebut, Indonesia

⁵ Indonesia *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia*. No. 20 tahun 2003 UU20-2003 sisdiknas, pdf, diakses tanggal 4 April 2019

⁶ Shafa, *Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013*, *Dinamika Ilmu*. Vol. 14 No. 1, edisi Juni 2014, hal. 86

⁷ Indonesia *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia*. No. 20 tahun 2003 UU20-2003 sisdiknas, pdf, diakses tanggal 4 April 2019

⁸ Moch. Purnomo, *Integrasi Kurikulum Cambridge dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Matematik Sekolah Menengah Pertama*, *Persepektif Pengembangan Prosedur*. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, UMS 2015

berada pada peringkat 57 dalam hal membaca pada tahun 2009 dan menurun ke peringkat 60,5 pada tahun 2012.⁹

Setelah melihat beberapa permasalahan yang timbul dari integrasi kurikulum, penulis tertarik untuk meneliti efektifitas hasil belajar dari integrasi kurikulum. Lebih khususnya efektifitas integrasi antara kurikulum 2013 dan kurikulum *cambridge*. SMP Al-syukro merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan beberapa program penunjang untuk *lifeskill* dalam tingkatan global. Seperti program pertukaran budaya, *speaking English*, serta mengikuti beberapa perlombaan ke luar negeri. Sekolah ini berharap dengan diintegrasikannya kedua kurikulum ini, hasil prestasi belajar siswa bisa meningkat serta dapat menghasilkan lulusan yang siap bersaing dan berpegang teguh pada agama. Dapat dilihat dari visi sekolah yakni: “Menjadi sekolah yang bernafaskan Islam, terkemuka, dan berwawasan Internasional” dan misi sekolah yaitu: (1) Mengembangkan pendidikan yang berbasis keimanan dan akhlak mulia; (2) Mengembangkan pendidikan yang berbasis ilmu; (3) Mengembangkan pembelajaran bilingual.

B. METODE PENELITIAN

Secara bahasa metode berasal dari bahasa Yunani *metha* berarti melalui dan *hodos* berarti cara atau jalan. Selain itu, kata metode juga terkenal dengan istilah *thariqah* dalam bahasa Arab. *Thariqah* memiliki arti langkah strategis yang sengaja dipersiapkan untuk melakukan suatu hal.¹⁰ Sedangkan secara istilah menurut Muh. Fitrah dan Luthfiah, metode adalah kegiatan ilmiah yang disusun peneliti secara sistematis untuk memecahkan masalah yang telah ditetapkan pada suatu penelitian.¹¹ Sedangkan menurut Juliansyah Noor, metode adalah suatu prosedur atau proses sistematis yang sesuai dengan teknik dan prinsip ilmiah yang digunakan pada disiplin ilmu untuk mencapai suatu tujuan.¹² Dari beberapa definisi di atas penulis memahami bahwa yang disebut dengan metode adalah suatu cara yang disusun secara sistematis untuk memecahkan permasalahan pada suatu penelitian.

Penelitian menurut bahasa, berasal dari bahasa Inggris berupa kata *research*, yang memiliki arti mencari kembali. Hal ini menunjukkan bahwa pada kata tersebut ada proses yang terjadi secara berkesinambungan.¹³ Secara istilah Zainal Arifin mengatakan di dalam bukunya, bahwa penelitian adalah sebuah proses penyelidikan ilmiah dengan cara pengumpulan, pengolahan, analisis, serta penyimpulan data yang berdasarkan metode dan teknik tertentu dalam menjawab suatu permasalahan yang terjadi.¹⁴

Lain halnya dengan Dr. Sudaryono yang mengatakan bahwa penelitian adalah segala aktivitas yang berkaitan dengan pencarian teori, pengujian teori, dan pemecahan

⁹ Kay Cheng, *Pisa Ranking: Issues and Effects in Singapore, East Asia and the World*, (Singapore: World Scientific Publishing Co. Pte. Ltd, 2017), hal. 157

¹⁰ Esi Hairani dan Reksiana, *Modul Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, 2017), hal. 2

¹¹ Muh Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat; CV Jejak, 2017), hal. 26

¹² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2017), cet. 7, hal. 22

¹³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), cet. 3, hal. 1

¹⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), cet. 3, hal. 2

masalah.¹⁵ Hal yang serupa juga dikatakan oleh Beni Ahmad Saebani yang mengemukakan bahwa penelitian merupakan seluruh aktivitas yang berhubungan dengan pengamatan, pencarian data serta bukti-bukti di lapangan. Baik berupa informasi kasustik maupun informasi documenter atau literer.¹⁶ Jadi, yang dimaksud dengan penelitian adalah kegiatan untuk melakukan pencarian, penyidikan, dan pengujian sebuah teori untuk memecahkan masalah. Masalah tersebut bisa berupa fakta ataupun prinsip yang baru.

Dari beberapa pengertian yang telah disebutkan di atas, penulis menyimpulkan maksud dari metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan seorang peneliti untuk memahami suatu objek ilmu pengetahuan dengan melakukan pencarian, penyidikan, dan pengujian pada data tertentu untuk memecahkan masalah yang telah ditentukan. Masalah tersebut bisa berupa fakta ataupun prinsip yang baru.

Metode penelitian yang akan dilakukan penulis adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Ajat Rukajat penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memperoleh pemahaman serta pengertian tentang sesuatu yang berkaitan dengan perilaku manusia ataupun suatu peristiwa pada satu intuisi atau organisasi.¹⁷ Sedangkan menurut I Wayan Suwendra, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menangkap makna di balik fenomena sosial secara mendalam terhadap masalah yang muncul secara alamiah.¹⁸ Lain halnya menurut Loexy J. Moleong. Loexy J. Moleong menuturkan bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk menemukan pemahaman suatu fenomena pada suatu latar yang memiliki konteks khusus.¹⁹ Melihat beberapa definisi yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian mengenai fenomena sosial secara mendalam yang dilakukan secara alamiah dengan menggunakan pendekatan naturalistik untuk mendapatkan suatu pemahaman dan pengertian pada objek maupun subjek penelitian.

Penelitian kualitatif memiliki kriteria atau ciri-ciri khusus yang berbeda dengan penelitian lainnya. Menurut Albi Anggito dan John Setiawan, penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri khusus di antaranya: (1) memiliki latar alamiah dengan sumber data langsung dan kunci dari instrumen penelitian adalah penelitinya; (2) Bersifat deskriptif; (3) Arah dari penelitiannya bertitik fokus pada proses; (4) Analisis data dilakukan secara induktif; (5) Penelitian dilakukan untuk mencari makna yang mendalam dan untuk kepentingan *grounded theory* atau teori dasar; (6) Pada penelitian kualitatif fokus studi dijadikan sebagai batas penelitian; (7) Penelitian kualitatif memiliki desain awal yang bersifat verifikatif dan tentatif; (8) Untuk mengukur keabsahan data, penelitian kualitatif menggunakan kriteria khusus.²⁰

Jenis penelitian yang dilakukan penulis yakni penelitian kualitatif deskriptif. Biasanya penelitian deskriptif disebut juga dengan penelitian perkembangan. Penelitian

¹⁵ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Perneramedia Group, 2016), hal. 1

¹⁶ Beni Ahmad Saebani, *Pedoman Aplikatif Metode Penelitian Dalam Penyusunan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), cet. 1, hal. 113

¹⁷ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 1

¹⁸ I. Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, (Bandung: Nilacakra, 2018), hal. 5

¹⁹ Loexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), cet. 37, hal. 5

²⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), cet. ke 1, hal. 13

perkembangan memiliki dua jenis yaitu penelitian yang bersifat *cross sectional* atau dalam potongan waktu dan bersifat *longitudinal* atau sepanjang waktu. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan. Namun bisa juga untuk menjelaskan suatu keadaan dengan tahapan-tahapan perkembangannya.²¹

C. HASIL PENELITIAN

1. Tujuan Kurikulum Integrasi SMP Al-Syukro Ciputat

Tujuan pendidikan secara umum di SMP Al-Syukro Ciputat adalah untuk menciptakan manusia yang berakhlak. Baik akhlak kepada Allah (*Hablumin-Allah*), akhlak sesama manusia (*Hablumin-Annas*), dan akhlak terhadap lingkungan (*HablumMa'a-Albi'ah*) dengan meningkatkan wawasan, kepribadian, kecerdasan serta terampil untuk hidup mandiri. Selain hal tersebut, SMP Al-Syukro Ciputat juga membentuk para peserta didik untuk dapat bersaing secara kompetitif di era globalisasi. Kurikulum yang diterapkan di SMP Al-Syukro Ciputat menjadi perangkat rencana serta pengaturan hal-hal apa saja yang bisa menunjang tujuan pendidikan tersebut. Mulai dari kegiatan pembelajaran hingga hasil belajar yang harus dicapai oleh para peserta didik.

Semua tujuan tersebut dapat dicapai dengan adanya pembelajaran aktif serta inovatif yang mengarah kepada pembangunan *critical thinking* dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Usaha yang dilakukan SMP Al-Syukro Ciputat untuk peserta didik agar memiliki daya kompetitif di era globalisasi dengan cara memberikan materi pelajaran yang sudah diintegrasikan dengan materi berstandar Internasional dari *Cambridge Curriculum*. Integrasi kurikulum di SMP Al-Syukro ini disusun dengan mengadaptasi tujuan, isi, materi pelajaran, serta pengalaman belajar dari Kurikulum Nasional 2013 dan *Cambridge Curriculum*.

Pada dasarnya peningkatan kualitas pendidikan melalui proses integrasi ditentukan oleh sumber daya dari masing-masing individu. Maka dari itu pembelajaran menjadi tumpuan utama atau menjadi jantung dari proses pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Penilaian dari kualitas pembelajaran itu sendiri sangat kompleks karena dapat dipandang dari bermacam-macam segi. Seperti dari segi media pembelajaran, dari segi fasilitas belajar, dari segi materi, dan hal-hal lainnya yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Karena alasan tersebut, sangat penting bagi setiap lembaga pendidikan untuk menerapkan strategi pencapaian pembelajaran bagi peserta didik. Mengenai hal ini, lembaga pendidikan akan melakukan beberapa perbaikan pada kurikulum, metode pembelajaran, sarana pembelajaran serta teknik evaluasi yang sesuai dengan rancangan tujuan pembelajaran sekolah.

Implementasi dari peningkatan mutu pendidikan di SMP Al-Syukro Ciputat mengacu kepada integrasi kurikulum. Hal tersebut menjadi bentuk inovasi pengembangan yang dilakukan oleh sekolah tersebut. Sekaligus menjadi nilai tambah, baik bagi SMP Al-Syukro Ciputat maupun peserta didiknya. Selain itu, peningkatan mutu pendidikan lainnya dilakukan pada bidang akhlak dengan pembiasaan pada peserta didik. Sebagaimana penuturan yang disampaikan oleh kepala sekolah SMP Al-Syukro Bu Uum bahwa: "Memang kita menuntut penguasaan *skill* pada setiap peserta didik. Tidak hanya pada pembelajaran secara formal. Namun akhlak juga sangat kami tegaskan kepada peserta didik. Misalkan tidak berbicara dengan nada tinggi dengan orang yang lebih tua meskipun berteman. Lalu hal lainnya juga pembiasaan solat

²¹ Muh Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat; CV Jejak, 2017), hal. 36

berjamaah setiap zuhur dan ashar. Karena hal itu yang paling kita kembangkan sebenarnya kepada peserta didik. Bagaimana caranya agar peserta didik memiliki kemampuan yang memadai untuk tuntutan kehidupan sekarang dan kedepannya juga memiliki akhlak yang baik juga santun.”²²

2. Isi Kurikulum Integrasi SMP Al-Syukro Ciputat

Pendidikan Menengah Pertama memiliki peran untuk menyiapkan para peserta didik agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. SMP Al-Syukro Ciputat mempersiapkan peserta didik agar menjadi lulusan yang memiliki standar kompetensi nasional yang diperkaya dengan standar kompetensi internasional. Penulis perlu menyampaikan bahwa standar kompetensi merupakan deskripsi dari keterampilan, pengetahuan serta sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu mata pelajaran pada jenjang pendidikan tertentu²³ Berdasarkan alasan tersebut, mengarahkan SMP Al-Syukro Ciputat untuk melakukan pengembangan integrasi kurikulum yang berbasis pada pendidikan global. Pada pengembangan kurikulum inilah dituntut adanya proses belajar dengan pengembangan berpikir kritis, kreatif serta bermakna.

Untuk menyiapkan proses pembelajaran yang sedemikian rupa, dibutuhkan tenaga pendidik atau guru yang memiliki empat kompetensi guru yakni kompetensi akademik, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Sehingga pendidik dapat membimbing dan mengarahkan para peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah direncanakan.

SMP Al-Syukro Ciputat telah memiliki kurikulum yang berbeda dengan kurikulum yang ada di sekolah lain. Sehingga, dalam melaksanakan proses pembelajaran sekolah tersebut menerapkan integrasi antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum *Cambridge*. Banyak sekali manfaat dari mengintegrasikan kedua kurikulum tersebut. Sesuai dengan penjelasan dari Bapak Kosaman guru kurikulum SMP Al-Syukro Ciputat bahwa: “Banyak sekali manfaat yang didapatkan. Seperti, kemampuan peserta didik baik berupa pengetahuan maupun keterampilan berbahasa Inggris lebih baik dibanding sekolah lain.”²⁴

Pada penerapannya, integrasi kurikulum di SMP Al-Syukro ditunjang dengan beberapa program yang mendukung *lifeskill* dari peserta didik. Seperti program pembelajaran *conversation* secara aktif setiap hari... di luar proses pembelajaran tatap muka, dan program pertukaran budaya ke luar negeri. Sejauh ini, SMP Al-Syukro telah melakukan pertukaran budaya dengan sekolah di Thailand. Sekolah tersebut termasuk sekolah yang ikut menjalin kerja sama dengan SMP Al-Syukro Ciputat.

3. Strategi Pelaksanaan Kurikulum Integrasi SMP Al-Syukro Ciputat

Strategi yang dilakukan SMP Al-Syukro dalam melaksanakan kurikulum integrasi tampak sangat jelas pada proses pembelajaran. Prinsip dari proses pembelajaran memiliki tujuan untuk membentuk pribadi peserta didik sesuai dengan tuntutan masa depan. Dengan menggunakan sistem full day school dan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Kosaman guru bagian kurikulum di SMP Al-Syukro pada saat wawancara.

²² Wawancara dengan Bu Uum selaku kepala sekolah di SMP Al-Syukro Ciputat.

²³ Wina Sanjaya, *kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta : kencana Prenada media group, 2008), hal. 170

²⁴ Wawancara dengan Bapak Kosaman selaku guru bagian kurikulum di SMP Al-Syukro.

“Kami sudah menerapkan secara totalitas tentang pembelajaran dengan *student center*. Hal ini menjadikan pembelajaran yang tidak lagi mengedepankan *teacher center* dengan metode ceramahnya. Metode ceramah sendiri tetap dipakai. Namun, di sekolah ini sudah tidak mengedepankan hal itu lagi. Kami menuntut peserta didik untuk lebih aktif pada proses pembelajaran dibanding guru. Dengan itu, kami sudah menerapkan kelompok belajar pada peserta didik dan kelompok belajar itu tidak menjadi paten. Namun, bisa berganti beberapa kali. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar kemampuan sosial peserta didik lebih terasah.”²⁵

Untuk prinsip pembelajaran yang digunakan oleh SMP Al-Syukro Ciputat menggunakan pendekatan konstruktivisme, yakni peserta didik dibimbing serta diarahkan untuk menggunakan konsep serta prinsip secara kontekstual dengan kegiatan observasi atau penelitian dan penemuan (*inquiry and discovery learning*).

Tahapan pada proses pembelajaran pada SMP Al-Syukro Ciputat yakni: (a) Pada awal pembelajaran pendidik atau guru akan memberikan pertanyaan pada peserta didik mengenai persoalan tertentu atau memberikan perintah kepada peserta didik untuk membaca maupun mendengarkan suatu uraian yang menimbulkan sebuah persoalan (b) Pendidik atau guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi persoalan tersebut; (c) Peserta didik mengumpulkan berbagai macam informasi dari sumber yang relevan dengan persoalan yang sedang dibahas; (d) Pengolahan informasi yang telah didapat oleh peserta didik; (e) Pembuktian dari hasil pengolahan data yang didapat oleh peserta didik; (f) Setelah melakukan pembuktian, peserta didik diminta untuk menyampaikan temuannya dan menarik kesimpulan dari persoalan yang sedang dibahas.

4. Organisasi Kurikulum Integrasi SMP Al-Syukro Ciputat

Kurikulum yang diterapkan di SMP Al-Syukro Ciputat merupakan seperangkat rencana serta pengaturan mengenai hasil belajar yang harus dicapai peserta didik, penilaian, kegiatan belajar-mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum integrasi di SMP Al-Syukro Ciputat dilakukan dengan mengadopsi tujuan, isi, materi pelajaran dan pengalaman belajar dari Kurikulum Nasional dan Kurikulum Internasional *Cambridge*. Kemudian silabus integrasi dengan menggambarkan dua kurikulum tersebut. Sedangkan organisasi kurikulum integrasi di SMP Al-Syukro Ciputat dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Mata Pelajaran Umum

Mata pelajaran umum merupakan kelompok mata pelajaran yang diberikan secara umum kepada peserta didik pada seluruh jenjang pendidikan. Mata pelajaran umum berfungsi sebagai alat pembentuk pribadi peserta didik. Selain itu tujuan dari pemberian mata pelajaran umum adalah agar peserta didik dapat hidup selaras selaku makhluk sosial dan warga negara. Sesuai dengan pemaparan yang diutarakan oleh Bapak Kosaman bahwa: “Pada proses pembelajaran peserta didik di SMP Al-Syukro, pihak sekolah memberikan mata pelajaran yang bersifat umum, terintegrasi, dan muatan local. Mata pelajaran umum diberikan dengan fungsi untuk membentuk kepribadian peserta didik dan tujuannya agar peserta didik dapat hidup dengan baik sebagai warga negara.”²⁶

²⁵ Wawancara dengan Bapak Kosaman selaku guru bagian kurikulum di SMP Al-Syukro.

²⁶ Wawancara dengan Bapak Kosaman selaku guru bagian kurikulum di SMP Al-Syukro.

Program pada mata pelajaran umum berisi mata pelajaran yang lebih menitik beratkan kepada nilai, norma, perilaku, dan sikap manusia yang bermoral dan berakhlak mulia serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diberikan.

b. Mata Pelajaran Integrasi

Mata pelajaran integrasi merupakan kelompok mata pelajaran yang diintegrasikan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum *Cambridge*. Pemilihan kelompok mata pelajaran integrasi selain sesuai dengan ketentuan standar Kurikulum *Cambridge* juga mempertimbangkan kesiapan sekolah dan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hal yang diutarakan oleh Bu Uum selaku kepala sekolah dari SMP Al-Syukro bahwa: "Saat melaksanakan pengintegrasian mata pelajaran, kami melihat banyak komponen yang terkait. Seperti dari tenaga pendidik, kemampuan dari orang tua peserta didik, kemauan dari peserta didik itu sendiri. Mengapa harus memperhatikan banyak hal? Karena sekolah memaksakan kehendak, maka program yang direncanakan tidak akan berjalan. Sedangkan untuk melaksanakan pembelajaran yang terintegrasi tersebut memerlukan biaya yang tidak sedikit."²⁷

Fungsi dari mengintegrasikan mata pelajaran dari dua kurikulum yang berbeda adalah untuk membantu mempersiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang siap berkompetisi di dunia global. Sedangkan tujuan diintegrasikan mata pelajaran dari dua kurikulum adalah agar peserta didik tidak merasa mempelajari mata pelajaran dari dua kurikulum. Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Ibu Nasrini bahwa: "Sekolah mengintegrasikan dua kurikulum tersebut dengan maksud agar tujuan pendidikan di SMP Al-Syukro tercapai. Untuk mencapai tujuan tersebut sesuai dengan batas waktu yang ditentukan, maka diambil keputusan untuk mengadopsi Kurikulum *Cambridge*. Agar peserta didik tidak merasa terbebani dengan target antara kedua kurikulum, maka dilakukan integrasi kurikulum pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Karena target mata pelajaran Bahasa Inggris pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum *Cambridge* berbeda. Pada Kurikulum *Cambridge*, target yang ditentukan lebih sulit dan rumit dari target yang ditentukan oleh Kurikulum 2013."²⁸

Mata pelajaran yang diintegrasikan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum *Cambridge* di SMP Al-Syukro adalah Bahasa Inggris.

c. Mata Pelajaran Muatan Lokal

Mata pelajaran muatan lokal merupakan mata pelajaran yang mencerminkan ciri khas atau ciri khusus dari setiap sekolah masing-masing. Mata pelajaran dengan muatan lokal yang ada di SMP Al-Syukro adalah adanya program *conversation*. Program ini diadakan untuk mendukung program pada Kurikulum *Cambridge*, sehingga membantu peserta didik untuk berkomunikasi dengan Bahasa Inggris. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Nasrini bahwa: "Untuk mempermudah peserta didik dalam mencapai target pembelajaran yang telah ditargetkan dari hasil integrasi kedua kurikulum, antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum *Cambridge*, maka sekolah mengadakan program yang

²⁷ Wawancara dengan Bu Uum selaku kepala sekolah di SMP Al-Syukro Ciputat.

²⁸ Wawancara dengan Ibu Nasrini selaku guru Bahasa Inggris di SMP Al-Syukro Ciputat.

membantu para peserta didik sehingga bisa melalui target-target tersebut dengan mudah.”²⁹

Mata pelajaran conversation yang diselenggarakan di SMP Al-Syukro Ciputat wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Uum bahwa: “Seluruh peserta didik wajib untuk mengikuti program *conversation* setiap hari Jumat pagi. Maka bagi peserta didik yang tidak mengikuti mata pelajaran *conversation* di hari Jumat pagi, akan mendapatkan sanksi. Sanksi yang diberikan masih berkaitan dengan kegiatan pembelajaran *conversation*. Seperti mencari bebrapa kosa kata, menghafal beberapa kosa kata, membuat percakapan sederhana, dan lain-lain. Disesuaikan dengan kelompok belajar peserta didik tersebut.”³⁰

Mata pelajaran conversation dilaksanakan di luar jam KBM. Pada hari Jumat pagi. Penyampaian mata pelajaran dikemas dengan bentuk games dan percakapan singkat. Sehingga tidak terlalu memberatkan peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Nasrini bahwa: “Program ini dalam pelaksanaannya, tidak seperti kegiatan KBM di dalam kelas. Penyampaian mata pelajaran *conversation* dikemas dengan games menarik dan percakapan singkat. Dilaksanakannyapun tidak di dalam kelas, tetapi di luar kelas dengan melibatkan seluruh guru. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak merasa terbebani.”³¹

5. Orientasi Pengembangan Kurikulum Integrasi SMP Al-Syukro Ciputat

Orientasi dari pengembangan kurikulum yang diintegrasikan oleh SMP Al-Syukro Ciputat berdasarkan standar isi dan standar kompetensi lulusan. Model yang digunakan oleh SMP Al-Syukro Ciputat dalam mengintegrasikan kurikulum, disesuaikan dengan sistem pendidikan dan sistem pengelolaan yang ada di sekolah. Sebab kurikulum merupakan jantung dari pendidikan pada suatu sekolah.

Kurikulum utama SMP Al-Syukro Ciputat adalah Kurikulum Pendidikan nasional plus, yang disempurnakan lagi dengan pengayaan kurikulum lokal sebagai jawaban atas tuntutan dan harapan semua orang tua dari keluarga muslim sebagai "*stakeholder*" bahwa setelah menamatkan pendidikan jenjang menengah pertama, tidak hanya sekedar tamat dan lulus. Tetapi siswa lulusan dari SMP Al-Syukro Ciputat diharapkan lebih menguasai ilmu pengetahuan dan kecerdasan dibanding umumnya lulusan sekolah menengah pertama, memiliki keterampilan/pengembangan dan pembiasaan diri (ibadah, akidah-akhlak, kedisiplinan dan belajar untuk belajar). Dengan demikian diharapkan setiap siswa memiliki bekal yang cukup untuk menuntut ilmu ke jenjang yang lebih tinggi dan siap mengarungi, mengisi kehidupan dan kepemimpinan masa depan bangsa Indonesia sebagai "Pribadi Muslim Sejati" yang terpelajar menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Pembelajaran sistem "*Bilingual Islamic Fullday School*", adalah proses pembelajaran yang diterapkan SMP Al-Syukro Ciputat tidak hanya sekedar melaksanakan sekolah 5 dari 6 hari yang ditentukan Diknas, akan tetapi sistem ini harus benar-benar berorientasi kepada ketuntasan belajar maksimal dari setiap standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran dan indikator kompetensi melalui (belajar tatap muka, belajar mandiri, pemanfaatan sumber-sumber dan media belajar, praktek, penugasan terstruktur, penugasan tidak terstruktur, remedial dan pengamatan) ditambah dengan pengembangan diri (ekstra kurikuler, ubudiyah, *English day*,

²⁹ Wawancara dengan Ibu Nasrini selaku guru Bahasa Inggris di SMP Al-Syukro Ciputat.

³⁰ Wawancara dengan Bu Uum selaku kepala sekolah di SMP Al-Syukro Ciputat.

³¹ Wawancara dengan Ibu Nasrini selaku guru Bahasa Inggris di SMP Al-Syukro Ciputat.

kepemimpinan/*leadership* dan budaya Islam). Hal ini perlu dukungan secara komprehensif/menyeluruh dari komponen-komponen proses belajar mengajar yang ada di SMP Al-Syukro Ciputat secara optimal seperti : alokasi waktu yang cukup memadai, sarana-prasarana, guru dan tenaga pendidik lainnya, lingkungan belajar dan pendanaan.

6. Prinsip Pengembangan Kurikulum Integrasi SMP Al-Syukro Ciputat

Setiap sekolah akan memiliki prinsip khusus dalam mengembangkan kurikulumnya. Begitupun dengan SMP Al-Syukro. Ada beberapa prinsip dalam mengembangkan kurikulumnya, yakni:

a. Prinsip khusus.

Prinsip khusus pada kurikulum SMP Al-Syukro disusun sesuai dengan tujuan pendidikan, serta isi bahan dan proses pembelajarannya. Tujuan pendidikan di SMP Al-Syukro adalah membentuk generasi Islam yang berakhlak mulia, taat agama, berjiwa kebangsaan, berilmu berwawasan global. Untuk mencapai hal tersebut pihak sekolah mengembangkan metode *inquiry* dan *discovery* pada proses pembelajarannya. Sehingga menciptakan proses pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif yang dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Sedangkan isi bahan pelajaran harus dapat mengembangkan potensi peserta didik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan dari bidang kurikulum Bapak Kosaman mengatakan bahwa: “Sekolah tetap mengacu pada peraturan dari kurikulum yang telah diterapkan. Namun, dalam praktek di lapangannya, kami memberikan kebebasan pada setiap guru untuk mengembangkan potensinya masing-masing. Hal itu sangat diperhatikan baik oleh saya maupun kepala sekolah. Dengan catatan yang penting inovasi yang dilakukan oleh setiap guru tidak membebani peserta didik maupun guru itu sendiri.”³²

b. Prinsip relevansi.

Pada SMP Al-Syukro, mengembangkan kurikulum secara relevan dengan tuntutan kebutuhan serta perkembangan masyarakat. Selain itu, kurikulum yang dikembangkan juga memiliki relevansi dengan antar komponen kurikulum lainnya seperti isi, tujuan, proses penyampaian, dan penilaian. Maka dari itu pada SMP Al-Syukro merencanakan pula program-program yang berkaitan dengan tujuan dari sekolah.

c. Prinsip fleksibilitas

SMP Al-Syukro Ciputat mempersiapkan para peserta didik untuk kehidupan yang sekarang dan untuk kehidupan yang akan datang. Pada sisi lain, para peserta didik memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya. Maka dari itu, dalam melakukan pengembangan kurikulum SMP Al-Syukro merencanakan sebagaimana mestinya, namun dalam pelaksanaannya, memungkinkan terjadi beberapa penyesuaian yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

d. Prinsip kontinuitas atau kesinambungan.

Proses pembelajaran pada peserta didik harus dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Tidak boleh putus ataupun terhenti. Karena hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

e. Prinsip efektivitas.

Setiap akhir semester seluruh peserta didik bersama kepala sekolah melakukan evaluasi apa saja yang perlu dibenahi sehingga mendapatkan metode yang efektif bagi peserta didik dalam mengikuti proses program pembelajaran. Ada yang ditambah

³² Wawancara dengan Bapak Kosaman selaku guru bagian kurikulum di SMP Al-Syukro.

ataupun dikurangi pada program yang telah diterapkan kepada siswa. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh bagian kurikulum Bapak Kosaman bahwa: “Proses evaluasi itu sudah pasti kita lakukan setiap akhir semester. Untuk mengoreksi seluruh kekurangan dan kelebihan yang telah terjadi di sekolah. Baik dari program, penapaian peserta didik dan hal lain yang menyangkut program pembelajaran. Karena kadar kemampuan setiap peserta didik pada setiap kompetensi itu berbeda. Ada yang unggul di salah satu kompetensi tapi kurang di kompetensi lainnya. Karena hal itu kita sebagai pendidik tidak bisa memukul rata keadaan peserta didik. Maka dari itu, bagi peserta didik yang tidak menggapai KKM, kami akan memberlakukan program remedial langsung saat itu juga. Peserta didik yang sering mengalami remedial akan menjadi evaluasi bagi kami.”³³

f. Prinsip efesiensi.

Ketika melaksanakan integrasi kurikulum, seluruh hal yang menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah haruslah mudah dan tidak membebani. Baik bagi sekolah, pendidik, peserta didik maupun orang tua dari peserta didik. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Kosaman guru bagian kurikulum di SMP Al-Syukro pada saat wawancara. “Meskipun tuntutan dari Kurikulum *Cambridge* sendiri lebih sulit dibanding kurikulum dari dinas, saya selaku guru yang memfasilitasi peserta didik selalu memikirkan cara yang terbaik. Bagaimana caranya dengan standar yang lebih tinggi, namun mereka tidak merasa kesulitan. Biasanya saya akan menggunakan beberapa media dengan bermain game. Dari situ peserta didik akan merasa lebih mudah dalam menerima pembelajaran dengan standar Kurikulum *Cambridge* ini.”³⁴

g. Pendekatan Kurikulum Integrasi SMP Al-Syukro Ciputat

Kurikulum integrasi SMP Al-Syukro Ciputat disusun dengan menggunakan beberapa pendekatan yakni:

1). Pendekatan Akademik

Kurikulum merupakan perangkat dari pendidikan yang secara sadar dan sengaja dirancang sesuai dengan kaidah-kaidah kurikulum. Kaidah-kaidah yang harus diikuti dalam kegiatan penyusunan kurikulum antara lain seperti: kurikulum yang disusun harus berisi rancangan pendidikan serta pelatihan yang menyeluruh dan terpadu. Pada kurikulum harus mengandung komponen yang berupa komponen tujuan, isi atau materi dan evaluasi yang dirancang menjadi satu kesatuan yang utuh. Pada kurikulum secara jelas menunjukkan tujuan. Baik tujuan secara tersurat atau secara langsung maupun tujuan secara tersirat atau secara tidak langsung. Ketiga hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Bapak Kosaman selaku guru kurikulum di SMP Al-Syukro Ciputat. Bapak Kosaman mengatakan bahwa:

2). Pendekatan Kecakapan Hidup (*Life Skills*)

Isu pendidikan saat ini adalah adanya kesenjangan antara sekolah dengan kehidupan yang nyata yang ada di masyarakat. Apa yang dipelajari di sekolah, terlihat sangat berbeda dengan dengan kenyataan yang ditemui di lingkungan masyarakat. Sehingga dianggap bahwa sekolah semakin menjauhkan para peserta didik dari dunia nyata di mana hidup dan bermasyarakat. Hal tersebut diungkapkan oleh Bu Uum selaku kepala sekolah SMP Al-Syukro Ciputat yang mengungkapkan bahwa:

“Tuntutan lain bagi Lembaga pendidikan saat ini adalah harus bisa menciptakan lulusan-lulusan yang berkompetensi juga di lingkungan masyarakat. Kebanyakan

³³ Wawancara dengan Bapak Kosaman selaku guru bagian kurikulum di SMP Al-Syukro.

³⁴ Wawancara dengan Ibu Nasrini selaku guru Bahasa Inggris di SMP Al-Syukro Ciputat.

anggapan masyarakat di luar sana, pelajaran yang diajarkan oleh sekolah timpang atau tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi di masyarakat.”³⁵

Oleh sebab itu agar tidak ada kesenjangan antara pendidikan di sekolah dengan kenyataan yang ada di masyarakat, peserta didik sangat perlu untuk dibekali dengan kecakapan hidup. Pendidikan kecakapan hidup yang diberikan di SMP Al-Syukro Ciputat berupa: (1) Kecakapan akademik; (2) Kecakapan sosial, kecakapan personal, dan kecakapan vocational. Kedua hal tersebut akan diberikan baik saat proses pembelajaran di kelas.

3.) Pendekatan Kurikulum Berbasis Kompetensi

Pendekatan berbasis kompetensi adalah pembelajaran yang menekankan pada pencapaian kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Kompetensi yang harus dimiliki adalah berupa pengetahuan atau kognitif, keterampilan atau skills, kecakapan, kemandirian, kreativitas, akhlak mulia dan ketaqwaan.

Agar para peserta didik bisa mencapai kompetensi tersebut, maka SMP Al-Syukro Ciputat membuat beberapa program kegiatan yang dapat membentuk atau mengasah kemampuan peserta didik sesuai dengan kompetensi tersebut. Seperti solat berjamaah, kegiatan tadarus atau membaca Al-Qur'an bersama-sama, kegiatan *conversation* setiap hari Juma't pagi, dan kegiatan pertukaran budaya ke luar negeri.

h. Kendala dalam Penyusunan dan Implementasi Kurikulum Integrasi

Ketika menyusun kurikulum integrasi dari Kurikulum Nasional dan Kurikulum Internasional, pemilihan isi yang bermanfaat serta bermakna menjadi hal pokok yang membuat kurikulum tersebut efektif dengan tetap mengutamakan isi dari Kurikulum Nasional. Penyusunan tersebut melalui beberapa tahap yaitu: pertama, **tahap adaptasi**. Pada tahap ini menentukan mata pelajaran yang diadaptasi dari sekian beban mata pelajaran Nasional. Untuk taha awal sekolah dapat menentukan mata pelajarannya sesuai dengan kesiapan sekolah masing-masing. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Kosaman selaku guru bagian kurikulum bahwa: “Ketika mengadaptasikan kurikulum integrasi, kita tidak hanya memperhatikan kemampuan dari peserta didik maupun pendidik.

Tetapi juga seluruh aspek yang mendukungnya. Seperti kemampuan dari sekolah itu sendiri, kemampuan dari masing-masing orang tua peserta didik. Semua itu perlu diperhatikan demi keberlangsungan dan keberhasilan dari pengintegrasian kedua kurikulum tersebut.”³⁶ **Kedua**, tahap pemetaan. Pada tahap ini menentukan pada semester berapa suatu kompetensi diberikan, dengan merujuk pada Kurikulum Nasional. **Ketiga**, tahap pengintegrasian materi. Pengintegrasian materi dapat dilakukan lintas mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran tertentu. Pada tahap ini melakukan pemilihan dan pengintegrasian kompetensi dasar dan materi. **Keempat**, tahap penyusunan program. Tahap ini merupakan tahap penyusunan program tahunan dan program semester. **Kelima**, tahap penyusunan syllabus. Dari pemetaan yang telah disusun, pendidik melakukan penyusunan syllabus yang merupakan garis besar dari proses pembelajaran yang akan dilakukan. **Keenam**, tahap penyusunan rencana pembelajaran.

³⁵ Wawancara dengan Bu Uum selaku kepala sekolah di SMP Al-Syukro Ciputat.

³⁶ Wawancara dengan Bapak Kosaman selaku guru bagian kurikulum di SMP Al-Syukro.

Pada tahap ini pendidik membuat perencanaan pembelajaran, menyusun modul dengan beberapa model pembelajaran yang harus mengacu pada tiga ranah pendidikan yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kurikulum integrasi sesungguhnya merupakan cara untuk mengajar peserta didik dalam rangka mengusahakan meniadakan batas antara mata pelajaran dan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Penyusunan kurikulum ini adalah untuk mengajarkan tentang mengidentifikasi apa yang ada di lingkungan, kehidupan di sekolah.

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah didapat dari kepala sekolah, guru bagian kurikulum, serta guru Bahasa Inggris di SMP Al-Syukro, penulis dapat menguraikan bahwa : Teknik dari penyusunan Kurikulum Integrasi yakni:

- 1) Melakukan analisis tujuan pembelajaran Kurikulum 2013 dan Kurikulum *Cambridge*.
- 2) Mengintegrasikan kompetensi-kompetensi yang sama dan menambahkan kompetensi dari Kurikulum *Cambridge* apabila belum tercantum pada Kurikulum 2013.
- 3) Mengatur sistematika materi secara runtut.
- 4) Menjabarkan kompetensi-kompetensi tersebut ke dalam indikator-indikator.
- 5) Merumuskan pengalaman pembelajaran yang mengarah pada cara berpikir secara kritis dan analitis

Sedangkan kendala-kendala yang dihadapi dalam menyusun dan mengimplementasikan Kurikulum Integrasi di SMP Al-Syukro Ciputat, dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat dijabarkan sebagai berikut: (a) Keterbatasan kemampuan pemahaman berbahasa Inggris dari para peserta didik; (b) Waktu yang diperlukan cukup lama; (c) Materi Kurikulum Internasional terlalu luas dan sangat mendalam; (d) Pengalokasian waktu belajar lebih banyak; (e) Keterbatasan buku referensi guru.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Kosaman selaku guru kurikulum di SMP Al-Syukro Ciputat. Bapak Kosaman mengatakan bahwa: “Ada beberapa kendala dalam melaksanakan integrasi antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum *Cambridge* seperti: (a) Materi yang lebih sulit; (b) Kurangnya pemahaman peserta didik berbahasa Inggris; (c) Masih kurangnya buku referensi baik bagi guru maupun peserta didik; (d) Menjadikan alokasi pada waktu pembelajaran lebih lama; (e) Membutuhkan waktu yang cukup lama.”³⁷

i. Solusi dalam Mengatasi Kendala-Kendala yang Dihadapi

Pada setiap kegiatan tidak lepas dari kendala-kendala, tetapi harus tetapi dicari solusinya. Demikian juga halnya dengan kendala-kendala yang ditemui SMP Al-Syukro Ciputat dalam menyusun dan mengimplementasikan Kurikulum Integrasi, harus dicari solusinya agar sebagai pelaksana kegiatan tetap dapat terlaksana dengan baik. Solusi-solusi tersebut dituturkan oleh kepala sekolah SMP Al-Syukro Ciputat sebagai berikut: “Dalam melaksanakan Kurikulum Integrasi, terdapat kendala pada beberapa aspek. Seperti tidak adanya petunjuk baku dalam penyusunan kurikulum, keterbatasan peserta didik dalam penguasaan Bahasa Inggris, kendala dalam standar isi, kendala dalam memahami materi yang lebih luas bagi peserta didik, keterbatasan buku referensi baik bagi peserta didik maupun pendidik. Dari beberapa kendala tersebut, sekolah mengupayakan beberapa solusi seperti melakukan studi literatur mengenai kebijakan

³⁷ Wawancara dengan Bapak Kosaman selaku guru bagian kurikulum di SMP Al-Syukro.

kurikulum dan teori serta landasan pengembangan kurikulum, melakukan kerja sama dengan dosen PTN sesuai dengan mata pelajaran dan memiliki kompetensi berbahasa Inggris yang baik, melakukan anggaran untuk pembelian buku referensi secara bertahap setiap tahun untuk pegangan peserta didik dan pendidik.”³⁸

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai dokumentasi, wawancara, observasi yang telah penulis lakukan pada bab sebelumnya, disimpulkan efektifitas integrasi kurikulum 2013 dan kurikulum *Cambridge* terhadap prestasi hasil belajar siswa di SMP Al-Syukro Ciputat sebagai berikut: Implementasi Kurikulum Integrasi mempunyai sasaran adalah peserta didik sebagai objek yang menerima implementasi kebijakan, guru sebagai pelaksana kebijakan, dan sekolah sebagai fasilitator dalam menyiapkan sarana pembelajaran dan memfasilitasi semua kebutuhan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam penyusunan dan pengimplementasian Kurikulum Integrasi terdapat beberapa kendala seperti: kurang siapnya pembuat kebijakan dalam memfasilitasi kebijakan yang dibuat, kurangnya motivasi guru dalam bidang Bahasa Inggris dan TIK, kurang lengkapnya sarana pembelajaran sesuai kriteria Internasional, kurangnya dukungan masyarakat terhadap program tersebut.

Dibutuhkan solusi agar sebagai pelaksana kegiatan tetap dapat melaksanakan kebijakan yang dibuat oleh Departemen Pendidikan Nasional. Solusi-solusi tersebut adalah: (a) Dilakukan pelatihan komputer dan kursus Bahasa Inggris khusus pada para pendidik; (b) Melakukan penyusunan Kurikulum Integrasi dengan berpedoman pada teori dan prinsip pengembangan kurikulum yang sesuai; (c) Memberikan keleluasaan pada pendidik untuk merumuskan indikator yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai; (d) Memberikan beban mengajar yang tidak terlalu berat pada pendidik yang mengajar mata pelajaran terintegrasi; (e) Memberlakukan English Day pada seluruh warga sekolah khususnya peserta didik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- A. T.A, Ummysalam Daludu, *Buku Ajar Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017)
- Ahmad, Beni Saebani, *Pedoman Aplikatif Metode Penelitian Dalam Penyusunan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017)
- Alauddin, *Kerangka Dasar dan Landasan Pengembangan Kurikulum 2013*. Volume VI No. 1, edisi Juni 2017
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2014)
- Asqolani, *Skripsi Implementasi Kurikulum Cambridge di Madrasah Ibtidaiyah Mumtaza Pondok Cabe Pamulang Tangerang Selatan, tahun 2016*
- Cambridge International Examination, diakses pada 17 Juli 2019 jam 16:36 WIB
- Cheng, Kay, *Pisa Ranking: Issues and Effects in Singapore, East Asia and the World*, (Singapore: World Scientific Publishing Co. Pte. Ltd, 2017)

³⁸ Wawancara dengan Bu Uum selaku kepala sekolah di SMP Al-Syukro Ciputat.

- Drajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Fadillah, M, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat; CV Jejak, 2017)
- Hairani, Esi dan Reksiana, *Modul Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, 2017), hal. 2
- Hamalik, Eomar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017)
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2015)
- Ibnu, Trianto Badar at-Taubany, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Depok: Kencana, 2017)
- Indonesia *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia*. No. 20 tahun 2003 UU20-2003 sisdiknas, pdf, diakses tanggal 4 April 2019
- J, Loexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)
- Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015)
- Kemendikbud, *Konsep dan Implementasi Kurikulum*, pdf. Diakses pada 20 Mei 2019
- Kurnia, Renny Sari dan Yeva Olensia, *Potret Cambridge Advanced (Chemistry As and A Level) di Sekolah Mutiara Harapan Riau Tahun Ajaran 2015/2016*, Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia Volum 1, Nomor 1, Tahun 2017
- Kurniawan, Asep, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018)
- Kusumawati, Naniek, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar*, (Jawa Timur: Cv. Ae Media Grafika, 2017)
- Lichteria, Regina Panjaitan, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pengantar*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2014)
- M, Susan Drake, *Menciptakan Kurikulum Terintegrasi yang Berbasis Standar*, Terj. Benyamin Molan (Jakarta: PT. Index, 2013)
- M. Marbun, Stefanus, *Psikologi Pendidikan*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018)
- Mulyasa, E, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Dalam Era Revolusi Industri*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018)
- Mulyasa, E, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Munandar, Arif, *Pengantar Kurikulum*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Narbuko, Cholid dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2017)
- Nur, Lukman Hakim, *Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit, Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi*, Aspirasi Vol. 4, No 2, Desember 2013
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A tahun 2013, Lampiran IV
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A tahun 2013, Lampiran IV
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)
- Putra, Suryadi, *Pendidikan Berbasis Karakter dalam Kurikulum 2013*, Jurnal Gema, 2018
- Raharjo, Rahmat *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2012)
- Rahmatullah, *Landasan Pengembangan Kurikulum 2013*, Ta'limuna Vol. 2 No. 2, September 2018
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015)
- Ruman, Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2017)
- Saefudin, Udin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktek KTSP)*, (Jakarta: Prenadamedia Group. 2015)
- Shafa, *Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013*, Dinamika Ilmu. Vol. 14 No. 1, edisi Juni 2014
- Subandi, *Pengembangan Kurikulum 2013 (Studi Analitis dan Substantif Kebijakan Kurikulum Nasional)*, Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Volume 1 Nomor 1, edisi Juni 2014
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pernadamedia Group, 2016)
- Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Wida Karya, 2014)
- Supangat Rohani, *Satu Dekade Perguruan Islam Al-Syukro Universal*, (Ciputat Timur: CV Penebar Kata, 2017)
- Suyadi, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2017)
- Syaifullah, Hamli Yawada'i dan Al-Syukro, (Ciputat Timur: CV Penebar Kata, 2016)

- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Umar, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016)
- Wahyudin, Dinn, *Landasan dan Kebijakan Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)
- Wangsa, Teguh Gandhi, *Filsafat Pendidikan: Mahzab-Mahzab Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Widyastono, Herry, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah: dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 131
- Yunus, Hamzah dan Heldy Vanni Alam, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015)